

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan yang cepat dalam masyarakat kita telah menyebabkan semakin kompleksnya pengelolaan badan usaha atau perusahaan, hal ini menuntut adanya kemampuan untuk mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien. Disamping itu adanya peningkatan aktivitas usaha suatu perusahaan dirasakan sebagai beban yang berat. Oleh karena itu, agar semua kegiatan usaha berjalan dengan lancar, suatu perusahaan memerlukan informasi mengenai seluruh kegiatan perusahaan secara cepat dan dapat diandalkan. Salah satu informasi yang sangat penting dan diperlukan oleh perusahaan adalah informasi mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha yang telah dicapai. Informasi yang menyajikan keadaan tersebut dikenal sebagai akuntansi.

Seiring dengan kemajuan usaha dari perusahaan, peralatan yang digunakan menjadi salah satu faktor keberhasilan usaha yang tidak luput dari pencatatan akuntansi yang baik dan benar. Peralatandalam perusahaan tidak selamanya dapat beroperasi dengan baik seperti pada awalnya. Setelah bertahun-tahun, alat tersebut mengalami penyusutan dan telah sampai pada waktunya akan rusak dan tidak dapat berfungsi lagi. Oleh sebab itu, nilai peralatan atau aset pada setiap tahunnya tidak sama, dalam hal ini mengalami penurunan nilai dan setiap penurunannya

harus dilakukan pencatatan agar dapat diketahui seberapa lama peralatan ini berfungsi dan dapat diganti apabila sudah habis masa manfaatnya.

Menurut Soemarso (2005: 20) Aset tetap adalah aset berwujud yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun digunakan dalam kegiatan perusahaan yang dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan serta nilainya cukup besar. Aset tetap juga memiliki peranan yang penting dalam perusahaan karena memerlukan dana dalam jumlah yang besar dan tertanam dalam jangka waktu yang lama.

Karena hal tersebut diatas maka aset tetap harus mendapat perhatian yang memadai dari pimpinan serta segala perlakuan akuntansi terhadap aset tetap harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang merupakan dasar/konsep yang menjadi pedoman dalam menilai, mencatat dan menyajikan harta kewajiban serta modal perusahaan dari neraca serta menentukan biaya dan pendapatan pada laba rugi perusahaan. Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara yakni membeli secara tunai, membeli secara kredit atau angsuran, pertukaran, penerbitan, dan dibangun sendiri. Cara perolehan aset tetap tersebut akan mempengaruhi pencatatan harga perolehan. (Fadilah, 2010).

UD. Cipta Langgeng adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan yang memiliki banyak aset tetap. Aset tetap yang dimiliki UD. Cipta Langgeng seperti: Motor, Mobil box, Mobil Truk, Container dan Gedung bangunan. Dalam hal ini perusahaan harus

mampu menerapkan metode penyusutan yang tepat pada aktiva tertentu, karena metode penyusutan yang berbeda akan menghasilkan alokasi biaya penyusutan yang berbeda sehingga akan mempengaruhi harga pokok penjualan dan beban usaha yang mempengaruhi besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Oleh sebab itu, metode penyusutan aktiva tetap harus ditentukan secara tepat.

Dari hasil pengamatan penulis di lokasi, UD. Cipta Langgeng dalam laporan keuangannya tidak menghitung penyusutan pada aset-aset tetap yang ada di perusahaan. Aset tetap perusahaan hanya dinilai berdasarkan harga perolehan ditambah dengan biaya-biaya yang digunakan sampai aset tetap itu siap untuk digunakan, sehingga pada laporan keuangan tidak menunjukkan nilai asset tetap yang sebenarnya. Artinya perusahaan belum menerapkan pencatatan penyusutan asset tersebut.

Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan riset tentang metode penyusutan aset tetap atau asset perusahaan dengan berpedoman pada sistem akuntansi yang berlaku secara umum. Maka penulis merumuskan judul "*Penerapan Metode Perhitungan Penyusutan Aset Tetap pada UD. Cipta Langgeng.*"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka terlihat adanya permasalahan yaitu:

1. UD. Cipta Langgeng tidak menerapkan penyusutan aset tetap, sehingga berpengaruh dalam penyajian laporan keuangan dan pengambilan keputusan yang terkait dalam pengelolaan aset tetap.
2. UD. Cipta Langgeng dalam laporan keuangannya tidak menghitung penyusutan pada aset-aset tetap yang ada pada perusahaan, sehingga pada laporan keuangannya tidak menunjukkan nilai aset tetap yang sebenarnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas, rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan penyusutan aset tetap di UD. Cipta Langgeng?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan penyusutan aset tetap di UD. Cipta Langgeng.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam perhitungan penyusutan aset tetap pada perusahaan.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan acuan bagi UD. Cipta Langgeng dalam melakukan penerapan penyusutan aset tetap
- b. Memberikan informasi yang baru dan solusi bagi UD. Cipta Langgeng dalam menerapkan penyusutan aset tetap agar laporan keuangan UD. Cipta Langgeng dapat disajikan secara tepat dan wajar.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada UD. Cipta Langgeng yang beralamat di jalan Yusuf Hasiru kelurahan Bulotadaa Timur kecamatan Sipatana. Sedangkan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2014 sampai dengan selesai.

1.7 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh yang ada di pihak UD. Cipta Langgeng adalah data sekunder yaitu data informasi/data keuangan berupa data aset tetap di UD. Cipta Langgeng 2011-2012.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengumpulkan data-data keuangan khususnya data aset tetap dari UD. Cipta Langgeng tahun 2011-2012.

1.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu untuk mengetahui secara jelas tentang masalah yang diteliti yakni menghitung nilai penyusutan aset tetap dengan menggunakan 2 pendekatan yaitu metode garis lurus (*straight line method*) dan metode saldo menurun berganda (*double declining balance method*).

Jenis-jenis aset tetap yang ada pada UD. Cipta Langgeng yaitu:

No	Jenis Aset Tetap	Unit
1	Motor	3
2	Mobil Box	5
3	Mobil Truk	3
4	Container	2
5	Gedung Bangunan	1
	Total	14

Adapun tahapan-tahapan analisisnya sebagai berikut :

- a. Menyiapkan data sampel inventaris
- b. Mengelompokkan aktiva tetap berdasarkan jenis dan umur manfaat dari masing-masing aktiva tetap
- c. Melakukan perhitungan penyusutan aktiva tetap

Pada pasal 11 ayat (6) UU PPh Nomor 36 Tahun 2008 mengatur masa manfaat harta berwujud dan tarif penyusutan, baik menurut metode garis lurus maupun saldo menurun sebagai berikut :

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan	
		Garis Lurus	Saldo Menurun
I. Bukan Bangunan			
• Kelompok 1	4 Tahun	25 %	50 %
• Kelompok 2	8 Tahun	12,5 %	25 %
• Kelompok 3	12 Tahun	6,25 %	12,5 %
• Kelompok 4	20 Tahun	5 %	10 %
II. Bangunan			
• Permanen	20 Tahun	5 %	-
• Tidak Permanen	10 Tahun	10 %	-

Sumber: Agoes, S dan Estralita, S. Akuntansi Perpajakan Edisi 3 2013